

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PENCIPTAAN WIRAUSAHA BARU (WUB) DI KOTA BANJARMASIN

Verena Dea Anggraeni

NPP. 29.1204

Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi

Fakultas Politik Pemerintahan

Email: verenadeaa@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): The target of the WUB program, which is to create 2500 WUB by 2020, has been achieved. However, each implementation only increases the growth of WUB in quantity, but is not accompanied by an increase in quality. This is because the program only aims to create WUB but does not accommodate the development of WUB itself. The role of the Department of Industry and Trade is very necessary to make the WUB that has been created so that it still exists and is competitive. **Purpose:** For this reason, this study aims to determine and analyze the role of the Banjarmasin City Industry and Trade Office in the formation of the WUB, the obstacles that occur to the efforts made to overcome the obstacles of the Banjarmasin City Industry and Trade Office in the creation of the WUB.

Method: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, dan pendekatan induktif. Permasalahan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Peran dari Soekanto (2012) yang meliputi norma-norma, individu dalam organisasi, perilaku, dan didukung dengan Peraturan Walikota No.27 Tahun 2016 tentang Pedoman Penciptaan WUB. **Result:** The results of this study indicate that the role of the Department of Industry and Trade in the Creation of New Entrepreneurs (WUB) is good, this is indicated by the activities of debriefing, mentoring, controlling, and marketing in accordance with the guidelines. The obstacles faced are (1) limited training time; (2) Lack of Utilization of Technology by Business Actors. The efforts are (1) Entrepreneurial Incubator; (2) Digital Marketing Workshop. Suggestions in this study are (1) Adding competent experts; (2) The Department of Industry and Trade becomes a facilitator to create accounts on social media or marketplaces on one of the platforms in accordance with the marketing targets.

Conclusion/Sugegestion: The Department of Industry and Trade of the City of Banjarmasin needs to pay attention to business actors, especially small business actors. Not all business people have good marketing skills. With good marketing, business actors will get information about a product that is needed or booming among consumers so that business actors can continue to develop products.

Keywords: *New Entrepreneur, Department of Industry and Trade.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Target program WUB yaitu menciptakan 2500 WUB pada tahun 2020 telah terlampaui. Namun dalam pelaksanaannya hanya mengejar pertumbuhan WUB secara kuantitas, namun tidak dibarengi dengan peningkatan secara kualitas. Hal ini disebabkan program hanya difokuskan untuk menciptakan WUB tapi tidak mengakomodir pengembangan WUB itu sendiri. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat diperlukan untuk membuat WUB yang telah diciptakan agar tetap eksis dan berdaya saing. **Tujuan:** Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dalam Penciptaan WUB, hambatan yang terjadi hingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dalam penciptaan WUB. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, dan pendekatan induktif. Permasalahan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Peran dari Soekanto (2012) yang meliputi norma-norma, individu dalam organisasi, perilaku, dan didukung dengan Peraturan Walikota No.27 Tahun 2016 tentang Pedoman Penciptaan WUB. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam penciptaan Wirausaha Baru (WUB) sudah baik, hal ini ditandai dengan berjalannya kegiatan pembekalan, pendampingan, pengendalian, dan pemasaran sesuai dengan pedoman. Hambatan yang dihadapi yaitu (1) Waktu pelatihan yang terbatas; (2) Kurangnya Pemanfaatan Teknologi oleh Pelaku Usaha. Upaya yang yaitu (1) Inkubator Wirausaha; (2) Workshop Digital Marketing. Saran dalam penelitian ini yaitu (1) Menambah ahli yang berkompeten; (2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan menjadi fasilitator untuk membuat akun di sosial media atau marketplace di salah satu platform yang sesuai dengan target sasaran pemasaran. **Kesimpulan dan Saran:** Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin perlu memperhatikan para pelaku usaha khususnya para pelaku usaha kecil. Para pelaku usaha belum semua mempunyai skill marketing yang baik. Dengan pemasaran yang baik para pelaku usaha akan mendapatkan informasi dari suatu produk yang dibutuhkan atau booming di kalangan konsumen sehingga para pelaku usaha dapat terus mengembangkan produk.

Kata Kunci: Wirausaha Baru, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kaya akan sumber daya alam dan menjadikannya sebagai keunggulan. Pengelolaan keunggulan yang tepat dapat bermanfaat bagi kesejahteraan. Perbedaan potensi daerah dapat menimbulkan permintaan dan penawaran kemudian terciptanya aktivitas perdagangan. Dalam menghasilkan suatu produk perlu dilakukan produksi yang merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan berjalan jika ada pelaku ekonomi salah satunya yaitu wirausaha. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi juga berperan dalam menentukan besarnya pajak dan kewenangan pemberian izin pendirian usaha. Kewirausahaan berperan besar dalam pengembangan sektor ekonomi, khususnya ekonomi kreatif. Diharapkan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu tulang

punggung perekonomian nasional. Menyadari bahwa tantangan hidup di masa yang akan datang sangat berat, maka harus dihadapi dengan kreativitas dan inovasi. Pengusaha yang melakukan inovasi bagi perusahaannya akan menghasilkan produk baru untuk mengikuti perkembangan sesuai selera konsumen. Wirausaha dalam menangani usaha atau kegiatan berupaya mencari, menciptakan, serta menemukan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi. Kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Kewirausahaan juga berperan dalam menambah penghasilan sektor pajak. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 yang salah satunya membahas tentang menciptakan wirausaha baru. Hal ini sejalan dengan salah satu Misi Kota Banjarmasin yaitu menjadikan Banjarmasin sebagai kota yang maju dengan penguatan perekonomian melalui sektor perdagangan, perindustrian, dan pelabuhan dengan memperhatikan pemerataan pendapatan, meningkatkan taraf pendidikan, pengembangan dan pelestarian budaya Banjar serta pariwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Kota Banjarmasin untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat maka dapat diwujudkan melalui kegiatan strategis yaitu penciptaan wirausaha baru Program WUB dilatarbelakangi oleh salah satu program (janji kampanye) yang diusung Walikota dan Wakil Walikota terpilih periode 2016-2021, yaitu penciptaan 2.500 wirausaha baru di Kota Banjarmasin. Pelaksanaan program penciptaan wirausaha baru di Banjarmasin tertuang dalam Peraturan Walikota Banjarmasin No 27 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru dengan maksud dan tujuan pada Pasal 2 ayat 2 yaitu “menciptakan wirausaha baru yang mandiri sampai tahun 2021.” Dalam Bab III Pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa “yang menjadi target dan sasaran utama dalam program ini adalah entrepreneur baru, korban pemutusan hubungan kerja, putus sekolah, pensiunan, dan yang tidak bekerja.” (Peraturan Walikota Banjarmasin No 27 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru, 2016) Berdasarkan Peraturan Walikota Banjarmasin No 27 Tahun 16 Tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru tersebut untuk dapat mencapai target 2500 WUB dalam periode kepemimpinan Walikota Banjarmasin Ibnu Sina, ditetapkan 7 SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin sebagai pelaksana yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja, selaku koordinator WUB, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin, Dinas Sosial Kota Banjarmasin, Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin dan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin. (Peraturan Walikota Banjarmasin No 27 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru, 2016). Program WUB di Kota Banjarmasin telah terlaksana mulai tahun 2016 sampai sekarang. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing SKPD yang ditunjuk, mulai dari perekrutan peserta, penyeleksian, pelaksanaan pelatihan dan pemberian bantuan modal usaha kelompok dan monitoring usaha kelompok WUB pasca pelatihan. Untuk proses perekrutan atau penjangkaran peserta dapat diakomodir melalui usulan dari kelurahan yang ditunjuk ataupun penjangkaran melalui pemberitahuan melalui media sosial. Proses penyeleksian bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memenuhi kualifikasi yang ditentukan dengan persyaratan utama bahwa peserta tersebut sebelumnya tidak pernah mengikuti program WUB di 7 SKPD yang ditunjuk. Lamanya proses pelatihan dan bantuan

usaha kelompok ditentukan dengan melihat dari jenis pelatihan yang ditetapkan. Besarnya bantuan modal usaha kelompok tidak boleh melebihi dari ketentuan yang tersebut dalam Perwali Nomor 27 tahun 2016. Pemberian modal usaha kelompok tidak dalam bentuk uang, tapi berupa bantuan peralatan dan bahan produksi yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Modal usaha kelompok diberikan melalui suatu berita acara serah terima yang mengikat kelompok WUB tersebut dalam mengelola bantuan modal usaha kelompok yang diberikan. Kegiatan monitoring dilakukan setelah kelompok WUB menerima bantuan modal usaha dan dilakukan bimbingan jika dalam menjalankan usahanya mengalami kendala. (Peraturan Walikota Banjarmasin No 27 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru, 2016).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai SKPD yang ditunjuk dalam penciptaan wirausaha baru sangat diperlukan saat pandemi Covid-19 ini karena terjadi peningkatan setiap tahunnya jumlah pengangguran di Kota Banjarmasin. Wirausaha dapat membantu perekonomian baik bagi pengangguran, korban PHK, maupun bagi entrepreneur muda yang baru memulai usahanya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama Yuni Kurniasih, R. Slamet Santoso, Dyah Lituhayu (2014). Judul penelitian Implementasi Program Wirausaha Baru Oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Mendukung Gerdu Kempling Kota Semarang Tahun 2015. Metode yang digunakan kuantitatif. Hasil Penelitian Implementasi Program WUB tidak berjalan maksimal karena belum mencapai kriteria target program tersebut. Penelitian yang kedua Dari Lia Pujiyati (2018) Judul Penelitian Analisis Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausaha Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. Metode yang digunakan Kualitatif. Hasil penelitian Strategi pengembangan wirausaha pemuda belum maksimal karena kurangnya kemampuan manajemen. Penelitian yang ketiga dari Mei Tri Widia (2021) judul penelitian Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Penciptaan Lapangan Pekerjaan Di Kabupaten Tegal metode yang digunakan kualitatif hasil penelitian Wirausaha alternatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Menciptakan Wirausaha Baru (WUB) Di Kota Banjarmasin

II. METODE

Adapun penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Sujarweni yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang dihasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.”(Sujarweni, 2019) Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menggambarkan objek penelitian secara sistematis untuk memecahkan permasalahan yang terjadi sesuai dengan fakta dan data di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menciptakan wirausaha di Kota Banjarmasin. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini mempunyai maksud yaitu untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menciptakan wirausaha di Kota Banjarmasin secara mendalam. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kondisi dan masalah yang terjadi di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin dalam Penciptaan WUB.

Dalam menganalisis penelitian ini dari perspektif legalistik peneliti mengacu pada Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru. Dalam peraturan dijelaskan bahwa pelaksanaan penciptaan wirausaha baru melalui tahapan mulai dari pembekalan, pendampingan, pengendalian dan pemasaran.

1. Pembekalan

a. Pemberian Materi Teknis Dan Manajerial

Kemampuan manajerial merupakan sebuah keterampilan yang dapat dikembangkan untuk mengelola suatu unit pada sebuah organisasi. Kegiatan manajerial meliputi integritas, kerjasama, komunikasi, orientasi pada hasil, mengelola perubahan, dan pengambilan keputusan. Kegiatan pemberian materi teknis dan manajerial bertujuan untuk mendorong peningkatan pengetahuan manajerial pemula usaha serta usaha kecil serta memberikan pendidikan untuk dapat merintis berbagai usaha produktif yang nantinya juga mampu untuk bekerja dan berusaha mandiri. Hal ini tentu dapat memberi nilai tambah pada segi ekonomi yang secara langsung dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Banjarmasin. Pelaksanaan pemberian materi teknis dan manajerial telah dilaksanakan sejalan dengan program WUB akan tetapi belum maksimal. Pelaksanaan kegiatan pelatihan belum terlaksana secara maksimal hal ini dikarenakan karena sumber daya yang terbatas baik dari segi anggaran, waktu, maupun tenaga ahli yang memberikan materi. Padahal di sisi lain para pelaku usaha baru masih memerlukan pendalaman khususnya dalam hal teknik pewarnaan. Waktu pelatihan pun sangat sedikit dibandingkan dengan teknik pembuatan kain sasirangan yang rumit. Oleh karena itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin perlu memberikan pelatihan lanjutan bagi para

pelaku usaha agar para pelaku usaha bisa menguasai secara keseluruhan bagaimana mulai dari menjelujur kain hingga teknik-teknik pewarnaan.

b. Modal Usaha

Dalam membangun sebuah usaha maka diperlukan modal. Program pembentukan WUB oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin didorong oleh adanya modal usaha berupa barang-barang bantuan seperti ember, kain, jarum, benang, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembuatan kain sasirangan. Dengan adanya stimulasi berupa barang-barang bagi para pelaku usaha baru diharapkan para pelaku usaha dapat termotivasi untuk mengembangkan usaha yang baru dirintisnya. Bantuan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin cukup membantu para wirausahawan untuk memulai usaha. Bantuan yang diberikan sudah mencakup seluruh keperluan yang digunakan untuk membuat kain sasirangan. Akan tetapi kurangnya pemahaman para peserta tentang teknik-teknik pewarnaan membuat para pelaku usaha takut untuk berinovasi mengembangkan pola-pola dan warna-warna baru. Oleh sebab itu pemberian modal usaha dan pemberian materi teknis haruslah seimbang agar modal diberikan dapat di optimalisasikan. Kegiatan pelatihan belum terlaksana secara maksimal hal ini dikarenakan sumber daya yang terbatas baik dari segi anggaran, waktu, maupun tenaga ahli yang memberikan materi. Padahal di sisi lain para pelaku usaha baru masih membutuhkan pendalaman khususnya dalam hal teknik pewarnaan. Waktu pelatihan pun sangat sedikit dibandingkan dengan teknik pembuatan kain sasirangan yang rumit. Oleh karena itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin perlu memberikan pelatihan lanjutan bagi para pelaku usaha agar para pelaku usaha bisa menguasai secara keseluruhan bagaimana mulai dari menjelujur kain hingga teknik-teknik pewarnaan. Sedangkan dari segi modal sudah cukup sebagai modal awal bagi para pelaku usaha baru.

2. Pendampingan

a. Konsultasi Usaha

Konsultasi dalam kegiatan usaha diperlukan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi para pelaku usaha pada saat menjalankan usahanya. Kegiatan konsultasi juga sangat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menemukan upaya-upaya yang dapat mengatasi segala permasalahan tersebut. Selain permasalahan teknis para pelaku usaha juga menghadapi permasalahan lain seperti penjualan. Para pelaku usaha terkendala dalam penjualan produk. Kendala yang dihadapi para pelaku usaha adalah membuat kain sasirangan dengan spesifikasi yang sama. Untuk membuat kain sasirangan dengan warna tertentu harus memiliki takaran yang pas karena sedikit saja penambahan maupun pengurangan akan berpengaruh pada hasil akhir kain sasirangan tersebut. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan usaha mereka tidak dapat berkembang. Para pelaku usaha hanya berani menerima pesanan dalam jumlah yang sedikit. Para pelaku usaha juga tidak berani

berinovasi karena sering mengalami kegagalan. Hal ini tak jauh dari kurangnya pemahaman para pelaku usaha tentang teknik-teknik pencampuran warna. Pendampingan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin berupa membuka ruang konsultasi bagi para pelaku usaha yang mengalami kendala pada saat pelaksanaan wirausaha. Adapun tujuan dari konsultasi sendiri yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan konsultasi dapat dilakukan pada saat monitoring maupun dilakukan melalui sosial media grup Whatsapp. pelaksanaan konsultasi usaha dilakukan baik secara langsung pada saat monitoring maupun melalui akun grup media sosial Whatsapp. Pertanyaan yang diajukan oleh para pelaku usaha langsung ditindaklanjuti oleh Instruktur. Realita yang terjadi di lapangan dalam hal pendampingan dari segi konsultasi usaha adalah pendampingan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin berupa membuka ruang konsultasi bagi para pelaku usaha yang mengalami kendala pada saat pelaksanaan wirausaha. Adapun tujuan dari konsultasi sendiri yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan konsultasi dapat dilakukan pada saat monitoring maupun dilakukan melalui media sosial media Whatsapp.

3. Pengendalian

a. Monitoring Pelaksanaan WUB

Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dalam rangka memantau sejauh mana program WUB di Kota Banjarmasin berjalan. Monitoring dilakukan tiga hingga lima kali dalam sebulan. Monitoring dilakukan dengan menerjunkan langsung Kepala Bidang Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dan anggotanya yang meliputi penyuluh hingga instruktur-instruktur pembuatan kain sasirangan baik instruktur dari pemerintah maupun instruktur yang merupakan tenaga ahli berkompeten di dalam pembuatan kain khas sasirangan. Kegiatan monitoring menghasilkan output berupa hasil laporan ketua kelompok kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin untuk mengetahui perkembangan dari modal usaha berupa barang yang telah diberikan. Monitoring bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian antara rencana dan hasil program secara berkala. Monitoring memastikan kesesuaian rencana yang telah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin kepada para pelaku usaha dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun diskusi (group discussion). Kegiatan monitoring oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik karena dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan instansi terkait dan terfokus pada perkembangan pencapaian tujuan.

b. Evaluasi Pelaksanaan WUB

Evaluasi merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan monitoring. Kegiatan evaluasi berdasarkan hasil dari monitoring. Adapun tujuan evaluasi bertujuan

untuk mengetahui apakah program yang dijalankan mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan apabila program sudah berjalan. Secara umum tujuan evaluasi adalah mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan. Selain itu kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dari pelaksanaan kegiatan agar segera di atasi. Adapun hasil evaluasi program WUB di Kota Banjarmasin secara kuantitas telah mencapai sasaran akan tetapi secara kualitas masih belum baik. Pelaksanaan monitoring adalah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin kepada para pelaku usaha dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun diskusi (group discussion). Kegiatan monitoring oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik karena dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan instansi terkait dan terfokus pada perkembangan pencapaian tujuan. Sedangkan dari segi evaluasi pelaksanaan WUB adapun hasil evaluasi program WUB di Kota Banjarmasin secara kuantitas telah mencapai sasaran akan tetapi secara kualitas masih belum baik sehingga perlu adanya peningkatan kualitas wirausaha melalui pembekalan dan khususnya bagaimana marketing yang baik. Sedangkan menurut peneliti perlu adanya standar tercapainya hasil bagi para pelaku usaha agar dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil penjualan.

4. Pemasaran

a. Kegiatan Pemasaran Produk

Strategi bisnis sangat erat kaitannya dengan pemasaran. Strategi dapat dikatakan baik apabila mampu tepat sasaran, efektif, dan efisien. Upaya menganalisis pasar dengan memfilter konsumen sesuai dengan kriteria target marketing merupakan salah satu strategi dalam pemasaran. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin telah memberikan fasilitas bagi para pelaku usaha sebagai ruang maupun media bagi masyarakat untuk memasarkan produknya. Namun ruang tersebut dinilai kurang memperhatikan para pelaku usaha baru seluruhnya apalagi jika pelaku usaha tersebut berlatar belakang dari masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Realita yang ada dalam hal pemasaran dari segi kegiatan pemasaran produk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin perlu memperhatikan para pelaku usaha khususnya para pelaku usaha kecil. Para pelaku usaha belum semua mempunyai skill marketing yang baik. Dengan pemasaran yang baik para pelaku usaha akan mendapatkan informasi dari suatu produk yang dibutuhkan atau booming di kalangan konsumen sehingga para pelaku usaha dapat terus mengembangkan produk.

Dalam menganalisis penelitian ini dari perspektif teoritis peneliti menggunakan konsep Peran oleh Soekanto (2012). Menurut Soekanto (2012:213) peran mencakup tiga hal yang terdiri dari Norma-norma, Konsep individu terhadap masyarakat sebagai organisasi, dan Perilaku. Dengan konsep Peran oleh Soekanto (2012) tersebut peneliti melakukan analisis

hasil penelitian selama berada di lapangan.

1. Norma-Norma

a. Pedoman Penciptaan WUB

Setiap program kegiatan mempunyai harus memiliki pedoman. Tujuan dari adanya pedoman yaitu agar setiap kegiatan yang berjalan dapat sesuai dengan yang diharapkan maupun mencapai target. Dalam pelaksanaan penciptaan WUB yang menjadi pedoman yaitu Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2016. Seluruh SKPD pelaksana berpedoman kepada Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2016 dengan tujuan agar memiliki persamaan dalam persepsi meskipun dibedakan berdasarkan sektornya. pelaksanaan penciptaan WUB Kepala Bidang Usaha Mikro Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin Ibu Sri Rusnaini, SE, M.AP yang kemudian diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Lurah Pangambangan Ibu Astini, SE peneliti dapat menggambarkan bahwa pedoman penciptaan WUB yaitu Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2016 telah dipedomani dengan baik. Jadi indikator pedoman penciptaan WUB dalam dimensi norma-norma pada pelaksanaan penciptaan WUB telah dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam teori Peran Soekanto (2012) norma merupakan batasan untuk mengatur sesuatu agar sesuai dengan nilai yang berlaku. Dalam pelaksanaan penciptaan WUB Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2016 merupakan norma yang digunakan sebagai pedoman bagi 7 (tujuh) SKPD dalam menciptakan WUB agar terwujud keselarasan meskipun berbeda sektor.

2. Konsep Individu terhadap masyarakat sebagai organisasi

a. Struktur organisasi pelaksana WUB

Individu merupakan unit atau komponen terkecil dalam sebuah organisasi.. Dapat dilihat dari bagan struktur organisasi WUB diatas bahwa setiap individu menduduki jabatan, peran, dan Pelaksana WUB di Kota Banjarmasin. Konsep individu terhadap masyarakat sebagai organisasi dalam teori Peran Soekanto (2012) berarti peran dan tanggungjawab seorang individu dalam bertanggungjawab masing-masing. berdasarkan Struktur Organisasi Pelaksana WUB di Kota Banjarmasin Kepala Dinas sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan atau program WUB. Kemudian Kepala Bidang Perindustrian dan Kasi Industri Hasil Pertanian, Kimia, Tekstil, dan Aneka sebagai Pembina teknis program WUB. Selanjutnya Instruktur sebagai pelaksana program.

3. Perilaku

a. Respon terhadap program WUB

Sejak 2016 program WUB mendapatkan respon yang baik. Respon yang baik tersebut didapatkan baik dari pemerintah maupun para pelaku usaha. Program WUB dinilai memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha baru. dalam hal perilaku dari segi respon terhadap program WUB bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin merespon positif dengan adanya program penciptaan WUB. Dengan ini masyarakat

diharapkan kedepannya bisa meningkatkan pendapatan melalui wirausaha yang mandiri dan program sangat memberikan manfaat yang baik. Selain membantu meningkatkan perekonomian bagi para pelaku usaha baru, program ini juga dapat melestarikan budaya khas adat banjar yaitu kain sasirangan. Sedangkan dari pelaku usaha juga memberikan respon yang baik terhadap program WUB.

3.2. Hambatan yang dihadapi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin dalam penciptaan WUB.

1. Waktu Pelatihan yang Terbatas

Penciptaan WUB telah didukung oleh adanya modal usaha yang telah diberikan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin namun di sisi lain masih terdapat hambatan-hambatan. Bahwa hambatan yang dihadapi para pelaku usaha maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin yaitu belum bisa maksimalnya kegiatan pelatihan karena waktu pelatihan sangat singkat sehingga tidak seimbang dengan bantuan modal yang diberikan.

2. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi oleh Pelaku Usaha

Pemasaran yang baik dapat menarik konsumen untuk membeli suatu produk. Hambatan pada proses pemasaran dalam pelaksanaan WUB dirasakan khususnya bagi pelaku usaha baru. Pelaku usaha baru masih belum memiliki kemampuan dalam memasarkan produknya agar menarik konsumen dan belum memanfaatkan teknologi (sosial media) dengan baik. mengenai hambatan dalam pemasaran dalam rangka penciptaan WUB dapat diketahui bahwa seluruh anggota belum melaksanakan digitalisasi pemasaran hal ini menjadi faktor penghambat karena di era revolusi 4.0 dan pandemi Covid-19 yang melanda global mendorong seluruh pelaku usaha segera melakukan transformasi digital supaya dapat bersaing dengan industri-industri lainnya.

3.3. Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan WUB.

1. Inkubator Wirausaha

Inkubator Wirausaha adalah sebuah program dengan sasaran para pelaku usaha baru dengan tujuan membina para pelaku usaha lebih intens dan terarah sehingga mempercepat perkembangan sebuah usaha. Hasil akhir dari inkubator wirausaha adalah terciptanya wirausaha yang mandiri. Inkubator wirausaha meliputi kegiatan pelatihan yang lebih intens dan terarah sehingga para pelaku usaha dapat memiliki skill dalam meningkatkan eksistensi prosduk usahanya. Kegiatan inkubator usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin agar para pelaku usaha mendapatkan pelatihan yang lebih intensif, terfokus dan terarah. Melalui inkubator wirausaha para pelaku usaha bisa memperoleh edukasi lebih mendalam sehingga dapat berdiri secara mandiri.

2. Workshop Digital Marketing

Pemasaran digital merupakan sebuah upaya untuk mempromosikan sebuah produk melalui media digital sehingga dapat menjangkau konsumen lebih luas. Hambatan yang dirasakan khususnya bagi para pelaku usaha sendiri yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi oleh para pelaku usaha. Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Banjarmasin berupaya dalam mengatasi hambatan tersebut melalui kegiatan Workshop Digital Marketing yang bertujuan untuk mengedukasi para pelaku usaha baru dalam pemasaran produk melalui pemanfaatan teknologi. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dalam mengatasi hambatan pemasaran produk adalah dengan melakukan Workshop Digital Marketing bagi seluruh pelaku usaha baru dan bekerjasama dengan tokoh lokal dan nasional sebagai brand ambassador dengan tujuan memberikan pemahaman dan pembinaan dalam pemanfaatan teknologi agar menjangkau konsumen yang lebih luas

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

kepariwisataan oleh Dinas Pariwisata Kota Jayapura untuk meningkatkan mendayagunakan serta melestarikan produk ekonomi kreatif demi meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara serta memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar Kota Jayapura. peran pemerintah sebagai fasilitator ialah pemerintah berperan untuk memfasilitasi segala kegiatan dan menunjang, serta mendukung segala hal yang diperlukan dalam pengelolaan peningkatan potensi yang dituju. Oleh karena itu, peran pemerintah sebagai fasilitator tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan bagi terciptanya kemandirian desa dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat desa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan menganalisis indikator legalistik pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dalam penciptaan WUB yaitu memberikan pembekalan, pendampingan, pengendalian, dan pemasaran

a. Pembekalan

Pembekalan dari segi pemberian materi teknis dan manajerial membuktikan bahwa melaksanakan kegiatan pelatihan belum terlaksana secara maksimal hal ini dikarenakan karena sumber daya yang terbatas baik dari segi anggaran, waktu, maupun tenaga ahli yang memberikan materi. Sedangkan dari segi modal bantuan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin cukup membantu para wirausahawan untuk memulai usaha. Bantuan yang diberikan sudah mencakup seluruh keperluan yang digunakan untuk membuat kain

sasirangan.

b. Pendampingan

Pendampingan dari segi konsultasi usaha adalah pendampingan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Banjarmasin berupa membuka ruang konsultasi bagi para pelaku usaha yang mengalami kendala pada saat pelaksanaan wirausaha. Adapun tujuan dari konsultasi sendiri yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan konsultasi dapat dilakukan pada saat monitoring maupun dilakukan melalui media sosial media Whatsapp.

c. Pengendalian

Pengendalian dari segi pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin kepada para pelaku usaha dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun diskusi (group discussion). Kegiatan monitoring oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik karena dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan instansi terkait dan terfokus pada perkembangan pencapaian tujuan. Sedangkan dari segi evaluasi pelaksanaan WUB adapun hasil evaluasi program WUB di Kota Banjarmasin secara kuantitas telah mencapai sasaran akan tetapi secara kualitas masih belum baik

d. Pemasaran

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin perlu memperhatikan para pelaku usaha khususnya para pelaku usaha kecil. Para pelaku usaha belum semua mempunyai skill marketing yang baik. Dengan pemasaran yang baik para pelaku usaha akan mendapatkan informasi dari suatu produk yang dibutuhkan atau booming di kalangan konsumen sehingga para pelaku usaha dapat terus mengembangkan produk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan menganalisis indikator teoritik pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Norma-norma

a. Pedoman Penciptaan WUB

Pedoman penciptaan WUB yaitu Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2016 telah dipedomani dengan baik. Jadi indikator pedoman penciptaan WUB dalam dimensi norma-norma pada pelaksanaan penciptaan WUB telah dilakukan sebagaimana mestinya.

2. Konsep Individu terhadap masyarakat sebagai organisasi

a. Struktur organisasi pelaksana WUB

Berdasarkan Struktur Organisasi Pelaksana WUB di Kota Banjarmasin Kepala Dinas sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan atau program WUB. Kemudian Kepala Bidang Perindustrian dan Kasi Industri Hasil Pertanian, Kimia, Tekstil, dan Aneka sebagai Pembina teknis program WUB. Selanjutnya Instruktur sebagai pelaksana program.

3. Perilaku

a. Respon terhadap program WUB

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin merespon positif dengan adanya program penciptaan WUB. Sedangkan dari pelaku usaha juga memberikan respon yang baik terhadap program WUB.

2. Faktor-faktor penghambat banjar masin dalam penciptaan WUB yaitu:

a. Inkubator Wirausaha

Inkubator Wirausaha merupakan Wadah yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin agar para pelaku usaha mendapatkan edukasi berupa pelatihan yang lebih intensif, terfokus dan terarah.

b. Workshop Digital Marketing

Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan Workshop Digital Marketing bagi seluruh pelaku usaha baru dan bekerjasama dengan tokoh lokal dan nasional sebagai brand ambassador dengan tujuan memberikan pemahaman dan pembinaan dalam pemanfaatan teknologi sehingga menjangkau konsumen yang lebih luas.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penciptaan Wirausaha Bar (WUB) Di Kota Banjarmasin.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penciptaan Wirausaha Bar (WUB) Di Kota Banjarmasin.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A, Buku-buku:

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Creswell, John W. 2013, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Firmansyah. 2019. *Kewirausahaan Gaya Hidup*. Surabaya: Qiara Media.

Hanim, L. 2019. *Kewirausahaan Dasar Dan Konsep*. Semarang: UNISSULA PRESS.

Hutagalung, R. B. dan S. H. S. (2008). *Kewirausahaan Konsep*. USU PRESS.

Kurniawan. 2019. *Kewirausahaan Di Era 4.0*. Banyumas: Sasanti Institute.

Mardia. (2021). *Kewirausahaan*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.

Rusdiana, A. (2008). *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.

Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardono, E. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Surabaya: Gramedia Pustaka Utama.

Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

B. INTERNET

Badan Pusat Statistik. (2020a). *Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan*. Badan Pusat Statistik. <https://banjarmasinkota.bps.go.id>

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan, Pub. L. No. 41 (2011).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, Pub. L. No. 27 (2013).

Peraturan Walikota Banjarmasin No 27 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru, Pub. L. No. 27 (2016).

Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Banjarmasin No. 86 Tahun 2016 Tentang Tugas Pokok, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Banjarmasin, Pub. L. No. 86 (2016).

